

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Dalam menyelesaikan suatu masalah atau permasalahan yang dihadapi metode penelitian mempunyai peranan penting dalam penelitian ilmiah, diperlukan suatu metode yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti sebelumnya, sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena skor akhir variabel berupa angka-angka kemudian dianalisa dengan tabulasi dan statistik, karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada masa sekarang secara sistematis dan faktual yang menuntun untuk segera dicarikan jalan keluarnya.

Pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 234) mengatakan bahwa "penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status, suatu gejala yang ada yaitu keadaan suatu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian diadakan". Pendapat lain yang dikemukakan oleh Mohammad Ali dalam Siti Fatmah (2010: 37) mengatakan bahwa "metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, dengan analisis pengelolaan data, kemudian menarik suatu kesimpulan dengan suatu tujuan utama membuat suatu penggambaran tentang situasi dan keadaan yang ada".

Penggunaan metode deskriptif sangat cocok dalam penelitian ini, karena penelitian ini berupa analisis kesulitan guru dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 3 Haji Pemanggilan Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Pendapat Johanes Supranto (2000: 21) mengatakan bahwa “populasi kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain”. Sedangkan pendapat Sutrisno Hadi (1992: 220) menyatakan bahwa “populasi adalah seluruh obyek yang dimaksud untuk diselidiki”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru SD Negeri 3 Haji Pemanggilan Kabupaten Lampung Tengah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian wakil dari populasi. Dalam pengambilan sampel ini Suharsimi Arikunto (1998: 107) berpendapat bahwa ”untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian populasi”. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena hal itu menyangkut banyak sedikitnya dana.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan teori tersebut, maka penelitian ini adalah penelitian populasi karena jumlah sampel sama dengan populasi, yaitu berjumlah 10 orang guru.

C. Variabel Penelitian

Dalam suatu variabel penelitian terkandung konsep yang dapat dilihat dan diukur. Pendapat Johannes Supranto (2000: 21) “variabel adalah sesuatu yang nilainya dapat berubah dan berbeda”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat disebut dengan variabel X, yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesulitan guru dalam pembelajaran tematik, antara lain:

1. Faktor pengetahuan
2. Faktor minat atau kemauan
3. Daya dukung

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*deendent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi Variabel bebas disebut variabel Y, yang menjadi variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Tematik.

D. Definisi Konseptual Variabel

1. Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Tematik

Guru sebagai tenaga pendidik profesional tentu pernah mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Begitu juga dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas I—III Sekolah Dasar. Guru sering kali mengalami kesulitan dalam persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik. Hal itu dikarenakan banyak faktor, diantaranya faktor pengetahuan guru yang kurang mengenai pembelajaran tematik, faktor minat dan kemauan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik, dan daya dukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari kurikulum atau Standar Isi (SI) dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema. Dengan adanya kaitan tersebut maka peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk memahami objek permasalahan dalam penelitian ini secara jelas maka diperlukan pendefinisian variabel secara operasional.

1. Kesulitan guru dalam pembelajaran tematik yaitu segala sesuatu yang menghambat suatu pekerjaan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas I—III Sekolah Dasar.
 - a. Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan guru dalam hal:
 1. kesulitan menjabarkan SK-KD;
 2. kesulitan dalam mengembangkan tema;
 3. kesulitan membuat instrument penilaian.
 - b. Faktor minat atau kemauan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik berupa:
 1. guru kurang berminat dalam mengikuti pelatihan tentang pembelajaran tematik;
 2. guru kurang berminat dalam belajar mengoperasikan media pembelajaran, seperti laptop atau komputer, LCD, dan alat peraga lainnya;
 3. kurangnya sarana dan prasarana juga menjadikan guru tidak menerapkan pembelajaran tematik dengan seutuhnya.
 - c. Daya dukung dalam proses pembelajaran tematik.
 1. Guru
 2. Peserta didik
 3. Sarana dan prasarana
 4. Sumber belajar

5. Media pembelajaran

6. Penataan ruang kelas

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Jadi batasan waktu dan cakupan materi dalam kegiatan siswa di sekolah didasarkan pada tema yang dikembangkan oleh guru, bukan didasarkan pada jadwal mata pelajaran. Dalam proses prlaksanakan pembelajaran tematik ada tiga komponen yang harus dilakukan, yaitu:

1. Persiapan Pembelajaran Tematik
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik
3. Penilaian Pembelajaran Tematik

Dalam kenyataannya, kegiatan pembelajaran tematik yang harus dilaksanakan di kelas I—III ada yang terlaksana dengan baik dan ada yang tidak terlaksana dengan semestinya. Hai itu dikarenakan beberapa faktor, yaitu:

1. Pembelajaran tematik efektif dilaksanakan.
2. Pembelajaran tematik kurang efektif dilaksanakan.
3. Pembelajaran tematik tidak dilaksanakan sama sekali.

F. Rencana Pengukuran Variabel

Pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan indikator. Indikator pengukuran variable (X) Kesulitan guru dalam pembelajaran tematik yang meliputi faktor pengetahuan guru, faktor minat atau kemampuan guru, dan daya dukung dalam melaksanakan pembelajaran tematik.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pokok

a. Angket

Tektin angket atau kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud menjaring data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Pendapat Suharsimi Arikunto (1991: 124) menyatakan bahwa “angket adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang ia ketahui.” Sasaran angket ini adalah Guru SD Negeri 3 Haji Pemanggilan Kabupaten Lampung Tengah.

Angket dalam penelitian ini menggunakan 3 alternatif jawaban yaitu:

1. Untuk Jawaban (a) diberikan skor nilai 3
2. Untuk Jawaban (b) diberikan skor nilai 2
3. Untuk Jawaban (c) diberikan skor nilai 1

Dimana:

1. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan diberi nilai 3

2. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan diberi nilai 2
3. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan diberi nilai 1

Berdasarkan hal di atas maka akan diketahui nilai tertinggi adalah tiga (3) dan nilai terendah adalah satu (1).

b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data. Hal ini dimaksud untuk mendapatkan data yang lengkap dan relevan dengan masalah yang diteliti, yang nantinya dapat mendukung keberhasilan penelitian. Pendapat S. Margono (1997: 157) menyatakan bahwa "observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek penelitian di tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa".

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Pendapat Suharsimi Arikunto (1991: 126) "interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh data dari terwawancara (*interviewee*). Teknik wawancara dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi-informasi yang dirasakan perlu untuk menunjang data penelitian. Wawancara dilakukan terhadap Guru SD Negeri 3 Haji Pemanggilan Kabupaten Lampung Tengah

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip termasuk juga buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hokum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pendapat Suharsimi Arikunto (1991: 188) “metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, agenda, legger, notulen rapat, dan sebagainya.

H. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Pendapat Suharsimi Arikunto (2006:168) bahwa “sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat”.

Dari pendapat di atas validitas merupakan tingkat kekuatan dan kepercayaan instrument penelitian hasil yang dilakukan dengan indikator faktor. Untuk uji validitas di lihat dari *logical validity* dengan cara *judgment* yaitu dengan mengkonsultasikan kepada beberapa ahli penelitian dan tenaga pengajar di lingkungan FKIP UNILA. Dalam penelitian ini penulis mengkonsultasikan kepada pembimbing skripsi yang di anggap penulis sebagai ahli penelitian dan menyatakan angket ini valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Penelitian yang menggunakan uji coba angket, memerlukan suatu alat pengumpulan data, yaitu uji reliabilitas. Suharsimi Arikunto, (2006:178) menyatakan bahwa untuk menumbuhkan kemantapan alat pengumpulan data maka akan digunakan uji coba angket, reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen tersebut sudah baik.

Uji Reliabilitas dapat di tempuh sebagai berikut:

- a. Menyebarkan angket untuk di uji cobakan kepada 10 orang responden.
- b. Untuk reliabilitas soal angket di gunakan teknik belah dua atau ganjil genap.
- c. Selanjutnya mengkorelasikan kelompok ganjil dan genap dengan korelasi product moment yaitu:

$$R_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara gejala x dan y

$\sum XY$ = Product dari gejala x dan y

N = Banyaknya subyek

(Sutrisno Hadi, 1989 : 318)

- d. Untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh kuisisioner di gunakan rumus *Sperman Brown* sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien reliabilitas seluruh tes

R_{gg} = Koefisien korelasi item ganjil dan genap

(Sutrisno Hadi, 1981 : 37)

- e. Hasil analisis kemudian di bandingkan dengan tingkat reliabilitas, dengan kriteria sebagai berikut:

0,90 – 1,00 = Reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 = Reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 = Reliabilitas rendah

(Manase Malo, 1985:139)

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah data terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, menyelesaikan dan selanjutnya dilakukan klasifikasi data kemudian menyusun data. Untuk mengolah dan menganalisis data akan digunakan teknik analisis data dengan menggunakan rumus interval adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

(Sutrisno Hadi, 1986: 12)

Kemudian rumus persentase yang digunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi pada klasifikasi atau kategori variabel yang bersangkutan

N = Jumlah frekuensi dari seluruh klasifikasi katagori variabel.

(Soerjono Soekanto, 1981:269).

Dan untuk menafsirkan banyaknya persentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria berikut:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

41% - 55% = Kurang Baik

< 40% = Tidak Baik

(Suharsimi Arikunto, 1996: 244)